

## PEMAHAMAN KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN PRODUK

Ami Nullah Marlis Tanjung

*Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah*  
*aminullahmarlis@umnaw.ac.id*

### ABSTRAK

Keuangan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, kini banyak lembaga keuangan syariah yang bermunculan di seluruh Indonesia. Hal tersebut tentunya dapat dilihat dari banyaknya jumlah kantor lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Tetapi perkembangan tersebut tidak didukung dengan sosialisasi pemahaman produk yang ada di lembaga keuangan syariah, sehingga banyak masyarakat yang masih menyamakan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Penyamaan tersebut biasanya diungkapkan dengan mendeskripsikan system yang digunakan; system Bunga dan system bagi hasil. Padahal, masyarakat dapat membedakan keduanya ketika masyarakat memilih produk yang digunakan untuk memenuhi apa yang mereka inginkan. Penelitian ini akan menguraikan tentang system pemahaman yang efektif, untuk mendukung sinkronisasi antara perkembangan lembaga keuangan syariah dengan pemahaman masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami perbedaan dari kedua lembaga keuangan tersebut, dan tentunya memahami juga produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah.

*Key Words:* Pemahaman Produk, Keuangan Syariah

### Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah, bukan suatu yang baru bagi masyarakat yang kegiatannya bersinggungan dengan keuangan. Lembaga keuangan syariah hadir ditengah-tengah masyarakat sejak negara Indonesia sejak tahun 1991, dna lembaga keuangan syariah pertama kali yang berdiri adalah bank muamalat. Kehadiran lembaga keuangan syariah pertama kali di Indonesia, menjadikan bank muamalah terus disoroti oleh masyarakat Indonesia, mulai dari produk yang ditawarkan hingga pada konsep-konsep yang digunakan dalam mengoperasikan bank tersebut. Kemunculan bank muamalat di Indonesia terus menjadi sorotan masyarakat Indonesia, terlebih ketika negara Indonesia terkenak krisis, sehingga menyebabkan perekonomian mengalami penurunan, dan banyak dari perusahaan-perusahaan yang mengalami kebangkrutan, tidak terkecuali lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

Masuknya krisis yang menimpah negara Indonesia, menyebabkan banyaknya lembaga keuangan juga ikut terdampak hal tersebut, sehingga banyak dari lembaga keuangan yang menutup perusahaanya dan mem PHK karyawan yang mereka miliki. Sistem bunga yang digandang-gadang mampu dalam menyelesaikan krisis tersebut, ternyata tidak mampu untuk mempertahankan perekonomian yang dimiliki oleh Indonesia. Tetapi bank muamalat yang

menggunakan system syariah, mampu untuk terus bertahan, bahkan laba yang mereka miliki pada saat itu mengalami peningkatan. Kondisi inilah yang menjadikan bank muamalat menjadi suatu perhatian masyarakat, bukan hanya dikalangan praktisi, dikalangan akademik pun bank muamalat mulai menjadi suatu objek penelitian yang akan dilakukan.

Adanya perhatian yang khusus dari kalangan praktisi dan akademik, menjadikan bank muamalat mulai banyak diperbincangkan, salah satunya adalah system yang digunakan bank muamalat yaitu system bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan suatu system dimana keuntungan dan kerugian akan dibagi bersama, menurut kesepakatan antara kedua belah pihak. Sistem inilah yang kini terus digadang-gadang dapat meningkatkan atau menjaga perekonomian masyarakat, dimana system ini kedua belah pihak dituntut untuk bekerjasama dalam pengembangan pinjaman yang diberikan, sehingga keduanya saling membantu untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, hal tersebut tentunya dapat dilihat dari peningkatan jumlah kantor, pembiayaan, dan produk-produk lembaga keuangan syariah (Pradesyah, 2019) yang dipublikasi oleh otoritas jasa keuangan adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

**Jaringan kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

NO	Kelompok Bank	Tahun 2015-2020					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BUS	1.990	1.869	1.825	1.154	1.919	1.171
2	UUS	311	332	344	354	381	392
3	BPRS	283	287	274	327	453	464
TOTAL		2.584	2.488	2.443	1.835	2.753	2.027

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari data di atas, dapat kita ketahui lembaga keuangan syariah terus mengalami perkembangan yang signifikan, tetapi ketika peneliti melakukan observasi dilapangan, kepada para masyarakat, banyak dari masyarakat yang masih belum memahami produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah, bahkan system yang digunakanpun dinyatakan masih sama, yaitu system bunga dan bagi hasil. Hal ini yang menarik peneliti untuk menguraikan bagaimana seharusnya lembaga keuangan syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memahami tentang produk-produk yang digunakan atau produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah kepada masyarakat, karena jika tidak adanya pemahaman atau sosialisasi kepada masyarakat, maka produk-produk tersebut tidak diminati dan akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Penelitian ini bukanlah suatu penelitian yang baru, tetapi banyak akademisi yang sudah melakukan penelitian tentang pemahaman keuangan syariah dalam pengembangan produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian studi pustaka, dengan membaca literature-literatur yang terkait dengan judul, kemudian menjabarkannya dan menarik hasil yang ditemukan. Bukan hanya itu saja,

penelitian yang dilakukan terdahulu kebanyakan penelitian bersifat kuantitatif, sehingga butuh penelitian bersifat studi pustaka guna untuk memperkuat penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, Salman Said dan Andi Ali Amiruddin, melakukan penelitian dengan judul “Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman civitas akademisi tentang pemahaman keuangan syariah. Adapun hasil yang didapatkan bahwa literasi keuangan syariah civitas akademik UIN Alauddin Makasa masih rendah. Literasi akademik atau pemahaman masih didominasi pengetahuan seputar perbankan syariah saja, daripada lembaga keuangan syariah lainnya. Dalam penelitian ini juga menunjukkan, bahwa pemahaman responden perempuan lebih tinggi dibanding dengan pemahaman responden laki-laki (Said & Amiruddin, 2017).

Kedua. Dimas, Handika, Meiken dan Riyan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pemahaman Bunga Bank dan Sistem Bagi Hasil di Pusat Pasar Kota Medan” penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah mix method. Hasil yang didapatkan, bahwa para pedagang memahami tentang bunga bank dan bagi hasil yang ada di lembaga keuangan syariah. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada para pedagang pusat pasar (Bayu, Putra, Yanti, & Pradesyah, 2020).

Ketiga. Mochamad dan Arie melakukan penelitian tahun 2021, dengan judul “ Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah.” Penelitian yang dilakukan dalam bentuk jurnal, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian yang dilakukan, untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah peserta pelatihan usaha mikro dan kecil, serta menganalisis pengaruh tingkat pemahaman/literasi keuangan syariah pada minat menggunakan produk perbankan syariah. Hasil yang didapatkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah, maka untuk itu pentingnya penguatan literasi keuangan syariah dalam mendorong pengembangan produk yang ada di lembaga keuangan syariah (Adiyanto & Purnomo, 2021).

Empat. Resti dan Radia melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.” Tujuan penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat literasi dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah, Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun hasil yang didapatkan, bahwa ada variable tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah (Nurrohmah & Purbayati, 2020).

Lima. Muhammad Arief Rachman Hakim, melakukan penelitian pada tahun 2020, dengan judul “ Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)” metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan guna melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan membuka rekening di bank syariah. Hasil yang didapatkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan membuka rekening bank syariah, dengan demikian bahwa ketika pengetahuan literasi keuangan

syariah mahasiswa meningkat, belum tentu akan mempengaruhi keputusannya untuk membuka tabungan di bank syariah. Karena, responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan syariah sebagai factor utama dalam penentu keputusan untuk menabung di lembaga keuangan syariah (Muttaqin, 2020).

Enam. Riyan, melakukan penelitian pada tahun 2020 dalam bentuk jurnal, dengan judul "Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat pengaruh promosi dan pengetahuan masyarakat terhadap minat melakukan transaksi di bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil yang didapatkan bahwa promosi dan pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap minat masyarakat melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah (Pradesyah, 2020)

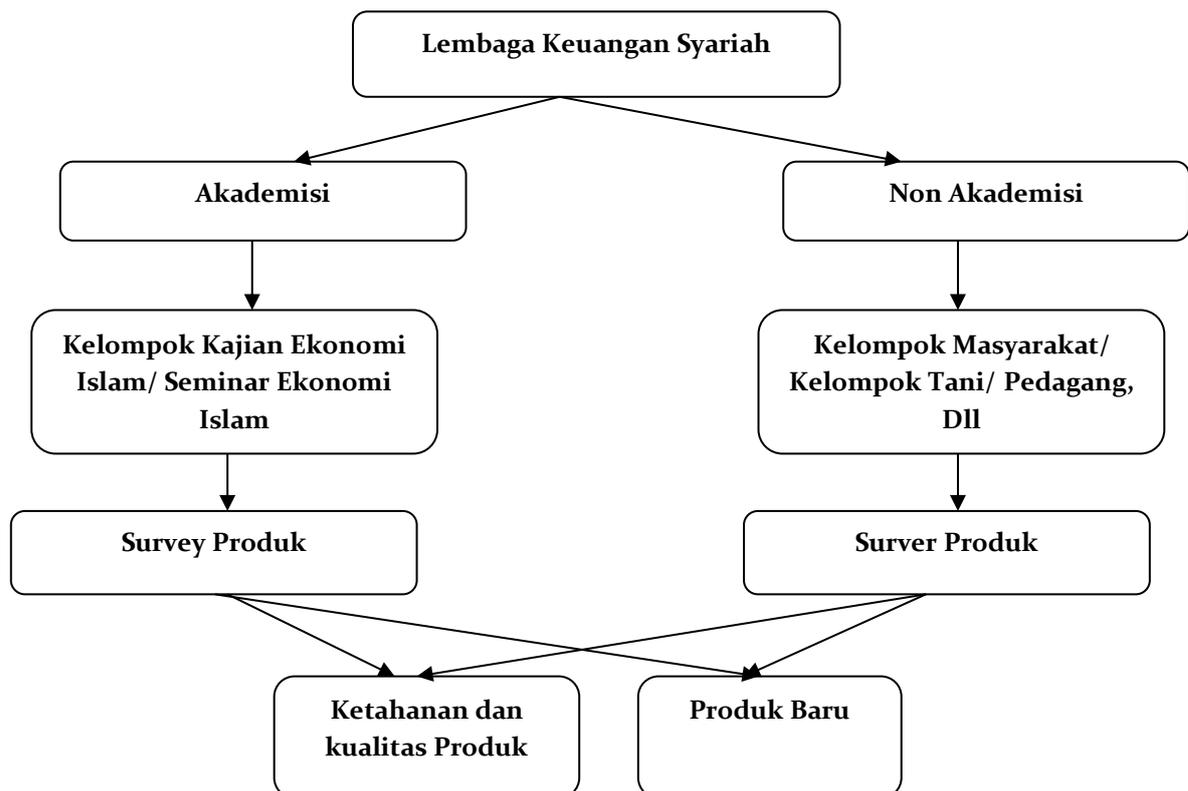
## **Diksusi**

Pemahaman atau literasi merupakan suatu yang penting dalam perusahaan, terlebih perusahaan tersebut mengeluarkan atau menjual produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu perusahaan yang mengeluarkan produk adalah lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak atau beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Untuk terus bersaing dipasar atau dimasyarakat, lembaga keuangan syariah juga terus mengembangkan produk-produk yang mereka desain, guna untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah yang terus signifikan, menjadikan perhatian masyarakat, baik akademisi, praktisi, maupun masyarakat biasa. Perkembangan ini tentunya harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, yang terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Perkembangan lembaga keuangan syariah yang dapat dilihat saat ini adalah jumlah kantor yang ada disekitaran masyarakat. Tetapi banyaknya jumlah kantor, tidak diseimbangi dengan pemahaman masyarakat akan lembaga keuangan syariah, baik itu system yang digunakan, maupun produk yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut. Hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat, banyak yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah sama saja dengan lembaga keuangan konvensional, padahal jika diuraikan secara jelas tentang kedua lembaga keuangan tersebut, tentulah sangat berbeda, antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu pada tahun 2020, mendapatkan hasil bahwa pedagang yang ada dipusat pasar kota Medan, memahami tentang bagi hasil dan bunga, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang mereka lakukan. Sementara itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief pada tahun 2020, menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap pembukaan buku rekening bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengambil sampel pada mahasiswa islam di kota Malang. Dari kedua penelitian di atas, dapat dilihat bahwa, seorang praktisi atau yang pernah menggunakan kedua lembaga keuangan tersebut, akan lebih paham dan mengetahui bagaimana sebenarnya kedua berjalan, sehingga para pedagang paham bagaimana proses peminjaman dan pengembalian serta kerjasama yang dilakukan oleh kedua lembaga keuangan tersebut.

Bila dianalisis tentang ketidak pahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, disebabkan masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Misalnya akademisi, bank syariah atau lembaga keuangan syariah perlu mementori akademisi tersebut untuk melakukan praktik secara langsung, dengan cara mengikuti atau endampingi dilaam kajian-kajian ekonomi Islam, dimana nantinya lembaga keuangan syariah memvasilitasi pematerinya, kemudian dipraktikan secara langsung. Misalnya, Lembaga keuangan syariah memantori satu kelompok kajian ekonomi islam tentang tabungan atau kerja sama pembiayaan. Maka pematerinya adalah dari lembaga keuangan syariah, kemudian lembaga keuangan syariah memberikan pengarahan tentang pembiayaan yang diberikan. Setelah itu, lembaga keuangan syariah memberikan saran kepada jamaah untuk dapat melakukan pembiayaan, atau jika tidak ada lembaga keuangan syariah bisa membentuk suatu kelompok untuk diberikan pembiayaan. Maka dari sinilah akademisi tersebut mampu memahami kebenaran yang mereka dapatkan setelah teori yang didapatkan.

Selain itu, pendampingan atau sosialisasi yang diakukan lembaga keuangan syariah, juga dapat menjadi suatu survey tentang produk yang akan dikeluarkan atau produk yang sudah dikeluarkan. Misalnya, lembaga keuangan syariah ingin mensurvey pengetahua masyarakat terkait dengan produk yang sudah dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah. Pada sosialisasi ini, lembaga keuangan syariah bisa dengan mudah mendapatkan informasi terkait produk yang ada dilembaga keuangan syariah, apakah produk tersebut sangat diminati oleh masyarakat, atau produk tersebut tidak diminati masyarakat, atau bahkan masyarakat tidak mengetahui produk tersebut. Sehingga lembaga keuangan syariah nantinya mengetahui, bagaimana sebenarnya keadaan produk dipasaran. Hal ini juga dapat digunakan untuk mengeluarkan produk baru, dimana lembaga keuangan syariah akan mensurvey secara langsung tentang produk yang akan di keluarkan oleh lemabaga keuangan syariah.



Sekema di atas menjelaskan bahwa, lembaga keuangan syariah harus melakukan sosialisasi kepada akademisi maupun non akademisi. Dimana akademisi lembaga keuangan syariah dapat mensosialisasikan produk yang mereka miliki dengan cara mengisi atau menjadi pemateri dalam kelompok kajian ekonomi Islam, maupun seminar tentang ekonomi Islam. Sedangkan non akademisi, lembaga keuangan syariah dapat mensosialisasikannya kepada kelompok masyarakat, baik itu kelompok tani, pedagang dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat literasi keuangan yang ada pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memahami tentang keuangan syariah dengan baik dan benar. Setelah diberi pemahaman, lembaga keuangan Syariah dapat melihat dengan cara memberikan kuisisioner kepada peserta, tentang produk yang ada di lembaga keuangan syariah, baik itu produk yang sudah ada, maupun produk yang diinginkan oleh masyarakat, dengan begitu lembaga keuangan syariah dapat memunculkan produk baru, yang diinginkan oleh masyarakat. Tetapi tentu saja, hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan atau continue, agar masyarakat dapat memahami produk syariah dengan baik.

## Kesimpulan

Lembaga keuangan syariah harus terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terlebih kini banyak masyarakat yang memahami sama, antara lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional, dan dengan system yang dianggap sama; bagi hasil dan bunga. Padahal, keduanya adalah suatu hal yang berbeda. Sosialisasi tersebut harus dilakukan secara berkala, guna untuk melihat pemahaman masyarakat terkait dengan produk yang dikeluarkan atau produk yang sudah ada. Selain itu, sosialisasi juga berguna untuk melakukan survey produk, guna untuk memunculkan produk baru yang ada di lembaga keuangan syariah. Sehingga, ketika lembaga keuangan syariah ingin mengeluarkan produk baru, maka lembaga keuangan syariah tinggal menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat, guna untuk melihat produk apa yang diinginkan oleh masyarakat.

## Referensi

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12.
- Bayu, D., Putra, H. J., Yanti, M. R., & Pradesyah, R. (2020). Analisis Pemahaman Bunga Bank Dan Sistem Bagi Hasil Di Pusat Pasar. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 372-383.
- Muttaqin, A. A. (2020). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MEMBUKA. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140-153.
- Pradesyah, R. (2019). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 73-86.
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *AL-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113-122.

Said, S., & Amiruddin, A. M. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-Ulum*, 17(1), 44-64.